

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi oleh peserta didik di masa yang akan datang<sup>1</sup>. Oleh karena itu, hendaknya pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan materi pelajaran yang hanya untuk dihafal, tetapi lebih menekankan bagaimana mengajak siswa untuk menemukan, membangun pengetahuannya sendiri, dan mendorong siswa untuk berpikir, sehingga siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan siap untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Di masa sekarang ini banyak orang yang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dari segi hasilnya. Akan tetapi, pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang menyeluruh dari berbagai aspek baik aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilan pendidikan selain diukur dari segi nilai prestasi hendaknya juga diukur dari jalannya proses pendidikan yang telah dilakukan.

Dari hasil observasi dan wawancara tanggal 17 Oktober 2009 dengan Bapak Suhardi selaku guru fisika di Madrasah Aliyah Negeri Semarang 1, diperoleh keterangan mengenai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran fisika adalah sebesar 65 dan selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran fisika masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik dalam kegiatan belajar cepat menjadi bosan serta cenderung pasif. Dengan masih rendahnya kualitas siswa dalam memahami konsep-konsep fisika, ini berdampak pada pencapaian nilai hasil belajar fisika. Rata-

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1

rata hasil belajar mata pelajaran fisika masih rendah yaitu 55,75 padahal yang diharapkan adalah 65. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Pembelajaran yang dilakukan selama ini dilakukan cenderung ceramah belum divariasikan dengan metode yang lain seperti *Problem Based Instruction*. Hal ini dapat dilihat dalam kemampuan siswa dalam menganalisis atau memahami permasalahan yang terdapat pada soal.
2. Pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan siswa. Hal ini dapat dilihat dari belum optimalnya siswa yang berprestasi untuk membantu siswa lain yang kesulitan dalam pembelajaran fisika.
3. Pelaksanaan pembelajaran kurang memanfaatkan laboratorium. Hal ini dituturkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa selama di kelas X mereka hanya dua kali masuk ke laboratorium.
4. Perhatian siswa terhadap materi belum terfokuskan, hal ini disebabkan kondisi pembelajaran yang monoton atau searah TCL (*Teacher Centered Learning*). Sehingga siswa kurang dapat memahami konsep-konsep fisika.

Dari observasi tersebut, terlihat bahwa keberhasilan pembelajaran belum tercapai. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendukung situasi pembelajaran, agar pembelajaran fisika menjadi menarik, mudah difahami dan menyenangkan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut melakukan inovasi-inovasi terhadap kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam menerima penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berlakunya kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif akan menghambat kemampuan siswa berpikir kritis dan menghambat ketrampilan siswa dalam pemecahan masalah, sehingga perlu dipilih dan diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan sebuah pembelajaran.

Dalam Islam masalah belajar memiliki dasar dan tujuan yang terdapat dalam al Qur'an, sebagaimana dalam QS. Al Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:<sup>2</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا  
 لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menurut Chabib Thoha yang dikutip Ismail SM, M.Ag dalam buku strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM dijelaskan bahwa lima ayat di atas merupakan ayat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yang diantaranya berbicara tentang perintah kepada semua manusia untuk selalu menelaah, membaca, belajar dan observasi ilmiah tentang penciptaan manusia sendiri.<sup>3</sup> Ayat ini mengandung perintah membaca teks secara verbal. Selain itu, juga mengandung perintah untuk menulis dengan pena. Hal ini jelas menunjukkan adanya perintah untuk mengadakan pembelajaran, karena membaca dan menulis merupakan bagian dari pengembangan pengetahuan. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus bisa memilih metode yang ada sesuai dengan kebutuhan sekolah. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang memperhatikan situasi dan kondisi pembelajaran. Dengan metode yang baik siswa akan menjadi mudah menerima materi pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

*Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. J-Art, 2005), hlm.904.

<sup>3</sup> Ismail SM, *strategi pembelajaran agama islam berbasis paikem*, (Semarang : RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 11

untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.<sup>4</sup> Dilihat dari aspek psikologi belajar, pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Dan belajar bukanlah semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, guru harus mendorong siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas berorientasi masalah melalui penerapan konsep dan fakta, serta membantu menyelidiki masalah autentik dari suatu materi.

Materi Hukum Newton tentang gerak merupakan salah satu kajian fisika kelas X semester I siswa SMA/ sederajat. Hukum Newton tentang gerak merupakan materi dengan konsep yang sederhana dan fenomenanya dapat diamati dan sering kali di jumpai dalam kehidupan sehari-hari serta besaran-besaran fisisnya dapat di ukur. Dengan penerapan pembelajaran *Problem Based Instruction*, guru berusaha menunjukkan kepada siswa bahwa materi Hukum Newton tentang gerak pada dasarnya adalah dekat, konkret dan berkaitan langsung dengan pengalaman yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud meneliti kajian tersebut sehingga pembelajaran yang berlangsung di MAN Semarang 1 dapat menjadikan peserta didik tertarik dengan pelajaran fisika dan dapat menganalisis masalah yang terdapat dalam soal. Untuk itu peneliti akan mengadakan penelitian tentang: “Penerapan *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester I MAN Semarang 1 Pada Mata Pelajaran Fisika Materi Pokok Hukum Newton Tentang Gerak Tahun Ajaran 2009-2010”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.109

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 213

1. Belum efektifnya proses pembelajaran di MAN Semarang 1, dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang selama ini berlangsung masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu metode ceramah.
2. Masih banyak peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar fisika, sehingga keaktifan dan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika belum tercapai secara maksimal.
3. Belum pernah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* di MAN Semarang 1.

### C. Penegasan Istilah

1. Pembelajaran

Menurut Mulyasa yang dikutip Ismail SM, M.Ag dalam buku strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM dijelaskan pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>6</sup>

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>7</sup> Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional. Hasil belajar di sini adalah hasil belajar fisika dari berbagai aspek, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik.

### D. Pembatasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* selama pembelajaran berlangsung pada materi pokok Hukum Newton tentang gerak.

---

<sup>6</sup> Ismail SM, *Ibid*, hlm. 10

<sup>7</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 37

2. Materi penelitian ini dibatasi pada materi pokok Hukum Newton tentang gerak yang lebih ditekankan pada sub materi pokok hukum I Newton, hukum II Newton dan hukum III Newton.
3. Hasil belajar yang dievaluasi dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas X-2 semester I MAN Semarang 1 Tahun Ajaran 2009/2010?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-2 semester 1 MAN Semarang 1 Tahun Ajaran 2009/2010 dalam pembelajaran fisika.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

##### **1. Bagi siswa**

- a. Memberikan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa dan menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran fisika.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pokok hukum Newton tentang gerak.
- c. Meningkatkan semangat belajar siswa pada pembelajaran fisika sehingga siswa mampu secara mandiri menghadapi masalah dan memecahkannya.

## **2. Bagi guru**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Menjadi acuan bagi guru yang lain dalam melaksanakan pembelajaran fisika.

## **3. Bagi sekolah**

Diperolehnya ketepatan implementasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan KTSP sehingga sekolah dapat bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua, dan masyarakat pada umumnya. Sehingga dengan penelitian ini sekolah akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP.